

**Jurnal Mutiara Akuntansi, 20/10/2016 (Hal: 13-19)**  
**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

<sup>1</sup>Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak

<sup>2</sup>Tia Novira Sucipto, S.E., M.Si, Ak

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diproksikan dengan biaya bina lingkungan, biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan karyawan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Tujuan berikutnya untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diproksikan dengan biaya bina lingkungan, biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan karyawan secara simultan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan bersifat *explanatory* dengan menggunakan bantuan SPSS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya bina lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, biaya kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemampuan variabel independen menerangkan profitabilitas sebesar 12.1%, sedangkan sisanya sebesar 77.9% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Biaya Bina Lingkungan*, *Biaya Kemitraan*, *Biaya Kesejahteraan Karyawan*, dan *Profitabilitas, Return On Assets (ROA)*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang di targetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Belakangan ini *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi topik pembahasan yang cukup menarik, banyak pendapat-pendapat mengenai pengaruh CSR itu sendiri terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. Banyak pula yang menghubungkan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)*, merupakan wacana yang sedang mengemuka didunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh

perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC, dan sebagainya telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat disekitarnya.

Banyak perusahaan yang harus menanggung beban sehubungan dengan dampak sosial dan lingkungan dalam rangka memenuhi tanggung jawab secara ekonomis. Polusi, keracunan, diskriminasi, kesewenang-wenangan dan produksi merupakan sebagian dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh perusahaan. Selain itu, isu yang berkembang akhir-akhir ini mengenai pemanasan global juga sangat berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva dan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai perbedaan hasil

penelitian dalam variabel *CSR* yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- Apakah *CSR* yang diproksikan dengan biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah *CSR* yang diproksikan dengan biaya kemitraan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah *CSR* yang diproksikan dengan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah *CSR* yang diproksikan dengan biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, dan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui apakah *CSR* yang diproksikan dengan biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui apakah *CSR* yang diproksikan dengan biaya kemitraan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui apakah *CSR* yang diproksikan dengan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui apakah *CSR* yang diproksikan dengan biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, dan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

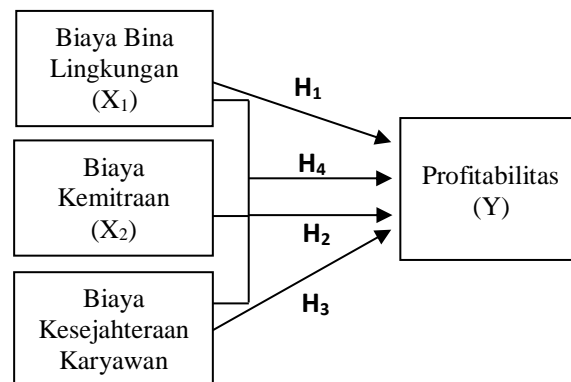
## 4. Metode Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Adapun sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan yang diseleksi menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya melakukan uji t untuk menguji hipotesis secara parsial dan uji F untuk menguji hipotesis secara simultan.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Mulyadi, dkk. (2012), *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Menurut Widjaja dan Yeremia (2008), *CSR* merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stake-holders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut.

Pengertian tersebut sama dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Widjaja & Yani, 2006). Menurut UUPT 2007, pengertian *CSR* dalam pasal 1 angka 3 menyebutkan Tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, konsep *CSR* dapat dipahami dalam Pasal 2 bahwa menjadi kewajiban bagi BUMN baik Perum maupun Persero untuk

melaksanakannya.

Berbagai macam faktor yang menjadi penyebab mengapa tanggung jawab sosial menjadi begitu penting dalam lingkup organisasi, diantaranya adalah: (Sulistyaningtyas, 2006)

- a. Adanya arus globalisasi, yang memberikan gambaran tentang hilangnya garis pembatas diantara berbagai wilayah di dunia sehingga menghadirkan universalitas. Dengan demikian menjadi sangat mungkin perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi;
- b. Konsumen dan investor sebagai publik primer organisasi profit membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab organisasi terhadap isu sosial dan lingkungannya;
- c. Sebagai bagian dalam etika berorganisasi, maka dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan *good corporate governance*);
- d. Masyarakat pada beberapa negara menganggap bahwa organisasi sudah memenuhi standar etika berorganisasi, ketika organisasi tersebut peduli pada lingkungan dan masalah sosial;
- e. Tanggung jawab sosial setidaknya dapat mereduksi krisis yang berpotensi terjadi pada organisasi;
- f. Tanggung jawab sosial dianggap dapat meningkatkan reputasi organisasi.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary, unaudited, dan unregulated*. Zuhroh (2003) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah:

- a. Kemasyarakatan  
Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
- b. Ketenagakerjaan  
Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi: rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi dan lainnya.
- c. Produk dan Konsumen  
Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, durability, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.
- d. Lingkungan Hidup  
Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan

lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

Prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* yang menjadi dasar bagi pelaksanaan yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan menurut ISO 26000 dalam Septiana dan Emrinald (2012) adalah:

- a. Kepatuhan terhadap hukum
- b. Menghormati instrumen/badan-badan Internasional
- c. Menghormati stakeholders dan kepentingannya
- d. Akuntabilitas
- e. Transparasi
- f. Perilaku yang beretika
- g. Melakukan tindakan pencegahan
- h. Menghormati dasar-dasar HAM

#### **Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial yang ideal tentunya bukan hanya muncul semata-mata untuk mencari nama baik sehingga bisa membangun reputasi, namun justru sudah muncul sejak sebuah organisasi berdiri. Sehingga turut pula tertuang dalam visi, misi dan tujuan organisasi. Sehingga pada akhirnya aktivitas tanggung jawab sosial adalah bagian integral dari manajemen strategik. Dengan turut ambil bagian dalam isu sosial, maka organisasi menunjukkan cerminan dari realitas organisasi yang peduli terhadap fenomena sosial. Sebuah organisasi dalam menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial, sudah pasti akan melibatkan publiknya. Dengan demikian harmonisasi dari sebuah hubungan yang dibina oleh organisasi memperoleh wujud nyata yang akan memberikan manfaat bukan hanya bagi nama baik organisasi namun juga kepada masyarakat secara luas.

Keberhasilan organisasi dalam menjalankan tanggung jawab sosial akan memberikan pengaruh yang positif yang akan dipetik oleh organisasi lain untuk melakukan hal yang sama. Komitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial bukan semata-mata untuk investasi sebuah organisasi, namun sudah merasuk pada nafas kehidupan dan keberlanjutan organisasi. Untuk itu setidaknya terwujud setiap keputusan penting dan operasi organisasi, sehingga menjadi bagian dari setiap jenjang dalam organisasi. Pada akhirnya wacana tanggung jawab sosial akan menjadi pematik bagi semua pihak untuk mewujudkannya secara konkrit dalam tindakan nyata.

Adapun aktivitas yang biasanya dilakukan dalam kegiatan CSR oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi dan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Bina Lingkungan**

Menurut Jones, *et. al.* (2001) seseorang atau lembaga dapat dinilai membuat keputusan atau bertindak etis bila:

- 1) Keputusan atau tindakan dilakukan berdasarkan nilai atau standar yang diterima dan berlaku pada lingkungan organisasi yang bersangkutan.
- 2) Bersedia mengkomunikasikan keputusan

- tersebut kepada seluruh pihak yang terkait.
- 3) Yakin orang lain akan setuju dengan keputusan tersebut atau keputusan tersebut mungkin diterima dengan alasan etis.

Program bina lingkungan merupakan bentuk kepedulian perusahaan pada lingkungan sekitarnya dan telah diatur dalam UU No. 40 Perseroan Terbatas.

#### **b. Kemitraan**

Kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah, untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing. Dengan demikian untuk membangun kemitraan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu persamaan perhatian, saling percaya dan saling menghormati, harus saling menyadari pentingnya kemitraan, harus ada kesepakatan misi, visi, tujuan dan nilai yang sama, harus berpijak pada landasan yang sama, kesediaan untuk berkorban. (Septiana dan Emrinald, 2012)

#### **c. Kesejahteraan Karyawan**

Perusahaan dan karyawan pada hakekatnya saling membutuhkan. Karyawan adalah asset perusahaan karena tanpa adanya sumber daya manusia maka perusahaan tidak akan bisa berjalan. Begitu juga karyawan, tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai tempat mencari nafkah sekaligus implementasi dari disiplin ilmu yang mereka miliki sendiri. Maka karyawan harus diperhatikan kesejahteraannya jangan hanya dituntut kewajibannya saja dengan berbagai macam beban pekerjaan, begitu pula dengan karyawan yang jangan hanya menuntut hak mereka tetapi pekerjaan dan tanggung jawab sebagai karyawan tidak diselesaikan. (Septiana dan Emrinald, 2012)

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan Profitabilitas**

Hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas telah menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak, sehingga timbul pokok pikiran yang menghasilkan prediksi yang berbeda-beda. Herremans *et. al.*, (1993) dalam Januarti dan Apriyanti (2005) menyebutkan beberapa pokok pikiran mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas, antara lain: (a) Pokok pikiran yang menggambarkan kebijakan konvensional, berpendapat bahwa terdapat biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga akan menurunkan profitabilitas, (b) Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan

menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan tambahan biaya yang dikeluarkan akan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut, (c) Pokok pikiran yang memprediksi bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR, Sudharto (2008) membagi perusahaan menjadi empat kategori. Meskipun cenderung menyederhanakan realitas, tipologi ini menggambarkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan CSR. Keempat kategori tersebut adalah perusahaan minimalis, perusahaan ekonomis, perusahaan humanis, dan perusahaan reformis.

Perusahaan minimalis merupakan perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah. Perusahaan kecil dan lemah biasanya termasuk kategori ini. Perusahaan ekonomis adalah perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi, namun anggaran CSR-nya rendah. Perusahaan humanis, yaitu perusahaan yang meski dengan profit rendah, proporsi anggaran CSR-nya relatif tinggi. Terakhir perusahaan reformis, yakni perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi. Perusahaan seperti ini memandang CSR bukan sebagai beban melainkan sebagai peluang untuk lebih maju (Sudharto, 2008).

Penelitian tentang CSR sering menggunakan ukuran-ukuran yang berbeda. Lindrawati, Felicia, dan Budianto (2008) menggunakan indeks return shareholder dan stakeholder dalam mengukur CSR. Penelitian mereka menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Pada Tsoutsoura (2004) yang mengukur CSR dengan KLD score terhadap ROA, ROE, dan ROS menunjukkan adanya asosiasi positif antara CSR dan profitabilitas, yang artinya bahwa ada hubungan positif antara CSR dengan ketiga ukuran-ukuran kinerja keuangan tersebut ( $ROA < ROE < ROS$ ). Susanto (2003) menjelaskan bahwa perusahaan harus mempunyai profit untuk melaksanakan program CSR nya, tanpa ada profit, niscaya seluruh program CSR akan terganggu, bahkan bisa tidak terlaksana. Dari apa yang diungkapkan Susanto dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan erat antara program CSR perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Efek interaktif CSR dan ukuran perusahaan terhadap ROA dan ROE menunjukan hasil tes yang signifikan untuk pengukuran ROA dan tidak signifikan untuk ROE merupakan hasil penelitian Fauzi (2004) yang menggunakan total indeks CSR, *total asset*, *beta*, *ratio total long term*, dan *debt to total asset* sebagai pengukur CSR.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Pembuatan persamaan regresi berganda dengan menggunakan output SPSS dapat dilakukan dengan

menginteprestasikan angka-angka yang termuat pada **Tabel 1** untuk melihat pengaruh biaya bina lingkungan, biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan karyawan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil uji statistik t menggunakan analisis regresi linier berganda akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.745	3.719		-.469	.641
	LN_BBL	-.189	.388	-.162	-.489	.628
	LN_BK	.969	.402	.654	2.413	.020
	LN_BKK	.745	.687	-.407	-1.084	.284

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Berdasarkan **Tabel 1** di atas, hasil pengujian hipotesis pertama mengenai variabel penelitian biaya bina lingkungan menunjukkan bahwa biaya bina lingkungan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,489 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.680. Dari hasil diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0.628 maka  $H_0$  diterima, artinya biaya bina lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

## 2. Pengaruh Biaya Kemitraan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada **Tabel 1** bahwa variabel biaya kemitraan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.413 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.680, hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak 3,028 dengan nilai signifikan 0,020 artinya variabel biaya kemitraan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

## 3. Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada **Tabel 1** di atas bahwa variabel biaya kesejahteraan karyawan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  -1,084 dengan nilai signifikan 0,284 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,680. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel biaya kesejahteraan karyawan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

## 4. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan, Biaya Kemitraan, dan Biaya Kesejahteraan Karyawan Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini dianalisis untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Analisisnya menggunakan teknik analisis regresi dan menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.385	3	2.462	1.947	.136 <sup>a</sup>
	Residual	55.633	44	1.264		
	Total	63.018	47			

a. Predictors: (Constant), LN\_BBL, LN\_BK, LN\_BKK

b. Dependent Variable : LN\_ROA

Berdasarkan **Tabel 2** di atas dari uji ANOVA atau  $F_{test}$  diperoleh hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 1,947 dengan nilai signifikansi 0,136, sedangkan  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,82. Dengan demikian maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,947 < 2,82$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima, artinya biaya bina lingkungan, biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan karyawan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Berdasarkan **Tabel 1** di atas persamaan regresi berganda antara variabel independen (leverage, arus kas dan kebijakan dividen) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -1,745 - 0,189X_1 + 0,969X_2 + 0,745X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut berarti variabel biaya bina lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) sementara biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam **Tabel 3** berikut ini.

**Tabel 3.**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.057	1.12445

a. Predictors: (Constant), LN\_BBL, LN\_BK, LN\_BKK

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Berdasarkan **Tabel 3** diperoleh nilai r sebesar 0,342 yang berarti hubungan antara biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, biaya kesejahteraan

karyawan dan profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 lemah. Selanjutnya untuk nilai  $R^2$  sebesar 0,117 yang berarti profitabilitas dapat dijelaskan oleh biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, biaya kesejahteraan karyawan sebesar 11,7 %.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- Secara simultan variabel biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- Secara parsial variabel biaya bina lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- Secara parsial variabel biaya kemitraan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- Secara parsial variabel biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

- Sebaiknya pemerintah melakukan pengawasan terhadap perusahaan terkait pelaksanaan *SCR* nya.
- Sebaiknya calon investor dan investor memanfaatkan informasi mengenai *CSR* untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya bagi masyarakat.
- Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya memperpanjang periode pengamatan untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan melibatkan juga sektor lainnya. Serta mempertimbangkan proksi profitabilitas lainnya seperti ROE, ROI, ROE dan variabel lainnya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, H. 2004, *Identifying and Analyzing The Level of Practices of Company's Social Responsibility in Improving Financial Performances*, Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 4, No. 2, Hal. 150 – 170

Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*

21, Cetakan Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan** per 1 Juni 2012, Jakarta: Salemba Empat

Januarti, Indira dan Dini Apriyanti, 2005, **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**, Jurnal MAKSI, Vol. 5 No. 2 Agustus :227-243

Mulyadi D., Hersona S., dan Devis L., 2012, **Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility /CSR Pada PT Pertamina Gas Area JBB Distrik Cilamaya Bagi Masyarakat**, Jurnal Manajemen, Vol. 09 No. 4

Septiana, Rika Amelia dan Emrinald Nur DP, 2012, **Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan**, Pekbis Jurnal, Vol. 4, Juli 2012: 71-78, Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru

Sudharto, Edi, 2008, *What is and Benefits for Corporate*, Seminar Dua Hari CSR: Strategy, Management and Leadership

Sugiyono, 2013, **Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Cetakan Keenam Belas, Bandung: Penerbit Alfabeta

Sulistyaningtyas, I. D., 2006, **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial**, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 1, 63-76

Susanto A.B., 2003, **Mengembangkan Corporate Social Responsibility di Indonesia**, Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol. 1 Hal 8, Jakarta

Tsoutsoura, Margarita, 2004, **Corporate Social Responsibility and Financial Performance**, <http://www.ssrn.com>

Widjaja, Gunawan dan Ahmad Yani, 2000, **Seri Hukum Bisnis: Perseroan Terbatas**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Widjaja, Gunawan dan Pratama, Yerima Ardi, 2008, **Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR**, Jakarta: Forum Sahabat

Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati, 2013, **Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor**, SNA VI. Surabaya

Bursa Efek Indonesia, [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diakses pada Desember 2014

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25  
Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

World Bank, Corporate Social Responsibility  
Definition, <http://www.ifc.org/ifcext/economics.nsf/content/csr-intropage>, Diakses Maret  
2015